

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN ORANG TUA
DENGAN KEMAMPUAN *TOILET TRAINING*
PADA ANAK USIA DINI DI DESA IRIAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
GEMA AZAN NOVA
18005010

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Dengan Kemampuan *Toilet Training* Pada Anak
Usia Dini Di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Gema Azan Nova
NIM/BP : 18005010/2018
Departemen : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2024

Mengetahui,
Kepala Departemen

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing

Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 2005012002

Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200502002

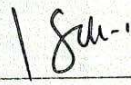
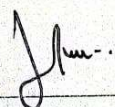

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahakan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Dengan
Kemampuan *Toilet Training* Pada Anak Usia Dini Di Desa
Irian Kabupaten Pasalam Barat
Nama : Gema Azan Nova
NIM : 18005010
Departemen : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2024

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ismaniar, M.Pd	1. 
2. Penguji	: Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd	2. 
3. Penguji	: Zahratul Azizah M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gema Azan Nova
NIM/BP : 18005010/2018
Departemen : Pendidikan Non-Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Dengan Kemampuan
Toilet Training Pada Anak Usia Dini Di Desa Irian Kabupaten
Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ditemukan persamaan dan penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terimakasih.

Padang, 20 maret 2024



Gema Azan Nova

NIM. 18005010

ABSTRAK

Gema Azan Nova .2023. Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Dengan Kemampuan *Toilet Training* Pada Anak Usia Dini Di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan *toilet training* anak di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat , hal ini diduga karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang *toilet training* . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang *toilet training* pada anak, gambaran kemampuan toilet training pada anak, dan hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan toilet training pada anak usia dini di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian adalah anak yang berusia 2-3 yang terdapat di desa irian tahun 2022 yang berjumlah 48 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 75% yaitu 34 orang dengan teknik penarikan sampel *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan alat pengumpulan datanya menggunakan angket yang berisi daftar pernyataan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase dan *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Gambaran pengetahuan orang tua tentang *toilet training* di kategorikan baik 2). Gambaran *toilet training* anak usia 2-3 tahun di desa irian kabupaten pasaman barat dikategorikan kurang baik 3). Terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat, namun hubungan kurang signifikan karena dikategorikan sedang. Diharapkan kepada orang tua di Desa Irian untuk meningkatkan pengetahuan pada anak tentang toilet training dan memperhatikan *toilet training* pada anak sehingga mereka dapat menjalankan proses *toilet training* dengan baik dan benar. Agar anak dapat melaksanakan proses *toilet training* dengan baik, benar dan semaksimal mungkin, lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar juga harus berperan.

Kata Kunci: pengetahuan orang tua *toilet training*, kemampuan *toilet training*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh,

Alhamdulillahirrabbi'lamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Dini di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Ketua Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. MHD. Natsir, M.Pd selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi tanpa pamrih dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Departemen Pendidikan Luar Sekolah serta staf pegawai yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta Ayah Alan dan Umak Fitri serta Uning Ajis dan Adik dinda dan ozy yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan baik moril dan materil yang tidak ternilai harganya.
7. Teman-teman Departemen Pendidikan Luar Sekolah Angkatan 2018 yang banyak memberikan dukungan dan do'a.
8. Orang tua anak di Desa Irian dan lainnya yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam Penelitian.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat dan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional.	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Landasan Teori	13
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Berfikir	29

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	32
D. Jenis dan sumber Data.....	36
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya dilakukan pada keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan lembaga awal yang dilalui oleh anak untuk mengembang tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan umumnya. Kedua orangtua mempunyai peran yang sama besar dalam mendidik anak, oleh sebab itu ayah dan ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang dan mendidik anak yang wajib ditanamkan sejak dini pada anak. Orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga mempunyai kebijakan dan contoh dan tauladan yang baik yang harus diterapkan oleh orang tua di dalam rumah.

Pendidikan Nonformal yaitu melakukan suatu kegiatan pendidikan dengan cara sengaja, tersruktur dan berlangsung di luar sistem pendidikan persekolahan. Terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 pada pasal 26 ayat 3 mengenai metode Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan Kerja, Pendidikan Kesetaraan serta Pendidikan lain yang menuju untuk pengembangan kapasitas peserta didik.

Pendidikan sepanjang hayat didukung oleh salah satu prosedur pemerintah di ruang lingkup pendidikan yang telah mengakui bahwa pendidikan anak usia dini menjadi pendidikan yang memiliki pengaruh bahkan

menjadi pondasi yang kuat untuk terwujudnya generasi yang kuat. Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini harus ditanamkan sejak awal.

Pendidikan pada masa kanak-kanak memegang peranan penting karena anak-anak membutuhkan stimulasi dari lingkungan sekitar untuk dapat mengembangkan potensi diri mereka. Pendidikan ini berfokus pada membentuk dasar bagi pertumbuhan nilai moral, agama, fisik, motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan seni yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Hal ini mencakup beragam aspek yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini. Tujuan utama dari stimulasi pada anak usia dini adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan potensi pengembangan di bidang perkembangan anak usia dini.

Kondisi lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar individu meliputi keselarasan hubungan antar anggota keluarga, tersedianya fasilitas belajar yang memadai, situasi ekonomi yang mencukupi, dan perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak.

Anak usia dini adalah anak yang sedang dalam masa keemasan, pada saat tersebut, perkembangan otak anak terjadi dengan sangat pesat, yaitu dalam rentang 0-6 tahun berbaigai fase di dalam rentang usia anak, terdapat variasi dalam perilaku. Maka dari pada itu proses perkembangan awal anak menentukan proses tumbuh kembang anak. Keadaan sekitar lingkungan tempat tinggalpun sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dapat dilihat terciptanya hubungan yang serasi antara anggota keluarga.

Mendidik anak usia toddler agar bisa melakukan *toilet training* merupakan tugas yang cukup menantang, karena pada masa ini anak-anak cenderung merasa ragu-ragu. Anak berusia 2-3 tahun biasanya ingin merasa bebas secara emosional namun masih membutuhkan bimbingan dari orang tua. (Sari, 2019). Pengeruh keluarga amat besar dalam pembentukan pondasi kepribadian anak. Tugas berat orang tua adalah menyakinkan fungsi dan peranan keluarga benar-benar aman, nyaman bagi anak-anak mereka .

Peran kedua orang tua teramat penting dalam pertumbuhan, pembelajaran, serta pembentukan budi pekerti pada anak. (Desi ratnasari 2019). Dimana orang tua mempunyai peranan penting dalam mengembang pribadi anak karena keluarga merupakan lingkungan primer dan pengenalan pertama yang di lalui Nurhayati (2017). Orang tua harus mendukung anak dengan positif, seperti siap mengantar saat anak hendak buang air besar atau buang air kecil di toilet (Milenia, 2022).

Pelatihan *toilet training* pada anak adalah metode untuk melatih agar anak dapat mengendalikan proses buang air kecil dan besar (Handayani, 2021). Latihan buang air besar atau kecil memerlukan otot-otot yang terlibat dalam pembuangan limbah. Tujuan dari *toilet training* adalah untuk melatih anak agar mampu buang air besar dan kecil di tempat yang sesuai.

Latihan buang air kecil dan besar juga merupakan perkembangan *osikomotorik*, pada latihan ini memerlukan pematangan otot di sekitar pengeluaran produksi limbah (anus dan saluran kemih). Kemampuan *sfincter uretra* dalam memulai mengontrol pengeluaran urin dan feses mulai tumbuh. Seiring bertambahnya usia, otot *sfincter* tersebut semakin terlatih dalam

mengontrol keinginan untuk buang air kecil dan besar (Julia & Mendur, 2016). Meskipun demikian, setiap anak memiliki perbedaan kemampuan dalam melaksanakan fungsi pengeluaran urin dan feses.

Pelatihan penggunaan *toilet training* sebaiknya tidak dilakukan sebelum anak siap, karena kesiapan anak tergantung pada konsep dan kemampuan yang diajarkan sejak usia 12 bulan. Menurut Kamus Psikologi, kesiapan adalah titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan perilaku tertentu. dengan membacakan buku tentang penggunaan toilet mandiri dapat menjadi stimulus yang sangat membantu. *Toilet training* sebaiknya dimulai ketika anak berusia antara 18-30 bulan, meskipun sebagian anak mulai pada usia 18 atau 24 bulan. Pada usia 3 tahun, anak seharusnya dapat belajar untuk menggunakan toilet sendiri tanpa bantuan.

Beberapa fase pertumbuhan keterampilan dan perubahan fisik anak diperlukan untuk pelatihan toilet. Ini termasuk (Halida & Dita 2017):

- a. Anak sudah bisa menyadari saat pakaian atau popok yang dipakainya kotor atau basah, ini mulai terjadi pada usia 15 bulan.
- b. Anak sudah bisa membedakan antara BAB dan BAK, serta memberi tahu orang tua ketika ingin BAB dan BAK, ini terjadi pada usia 18-24 bulan.
- c. Anak mampu memberi tahu orang tua jika ingin BAB dan BAK dengan waktu yang cukup untuk orang tua membawa anak ke toilet.
- d. Anak bisa mengendalikan kandung kemih dan mampu menahan kegiatan BAB dan BAK..

Selama prosesnya, latihan toilet dapat mengalami kegagalan pada anak karena beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa kelainan bawaan saluran kemih, infeksi saluran kemih, poliuria, atau kandung kemih yang terganggu secara saraf, sedangkan faktor eksternalnya meliputi kurangnya perhatian dan perawatan dari orang tua sehingga toilet training ini terabaikan. Pengetahuan dan kesibukan orang tua sangat mempengaruhi kemampuan *toilet training* pada anak, semakin sibuk orang tua maka pelaksanaan *toilet training* pada anak semakin berkurang. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan *toilet training* antara lain yaitu lingkungan, pola asuh dari orang tua dan pendidikan yang diperoleh selain di rumah dan sekolah.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan bahwa sebagian besar orang tua belum mengetahui tentang pentingnya pengetahuan toilet training pada anak usia 2-3 tahun. Kebanyakan Orang tua menganggap hal tersebut sepele. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak mereka yang berusia 2-3 tahun.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Igus, beliau menyampaikan dengan keadaan yang seperti ini di lingkungan. Pada tanggal 20 desember 2022 peneliti kembali melakukan wawancara di Desa Irian dengan mewawancarai bu Mida selaku bidan desa, beliau menjelaskan terdapat 48 anak yang berusia 2-3 tahun di desa tersebut.

Tabel 1. Data anak desa irian

No	Desa	Jumlah Anak	
		Laki - laki	Perempuan
1	Irian	22	26
	Jumlah	48orang	

Kondisi perkembangan *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun yang ditemui di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan masih rendahnya kesadaran terhadap pelaksanaan *toilet training* pada anak dimana anak dibiarkan BAB dan BAK di tempat terbuka bahkan di samping rumah. Selanjutnya, berikut adalah hasil pengamatan peneliti dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 data observasi awal kemampuan toilet *training* pada anak

No	Skala perkembangan toilet training	Perkembangan toilet training AUD usia 2-3 tahun					
		BSH		MB		BB	
1	Tanda – tanda ingin BAB / BAK	2	20%	4	40%	4	40%
2	Anak mampu tahapan BAB dan Bak	2	20%	3	30%	5	50%
3	Anak mampu kapan ingin BAB dan BAK	3	30%	2	20%	5	50%
4	Anak mampu tahapan setelah BAB dan BAK	2	20%	3	30%	5	50%
5	Anak mampu tidak ngompol di celana	3	30%	2	20%	5	50%
6	Tidak membiasakan anak menggunakan pempers	2	20%	4	40%	4	40%
7	Anak mampu BAB dan BAK di tempat nya	2	20%	3	30%	5	50%
8	Anak melakukan BAB dan BAK sebelum tidur	3	30%	2	20%	5	50%
9	Anak mampu mengontrol BAK	2	20%	4	40%	4	40%
10	Anak mampu mengontrol BAB	2	20%	3	30%	5	50%

Sumber: Pengamatan Peneliti

Catatan :

- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- MB : Mulai Berkembang
- BB : Belem Berkembang

Dari fenomena di atas terlihat kurangnya perhatian orang tua terhadap proses *toilet training* pada anak, kurangnya perhatian orang tua menunjukkan perilaku orang tua yang kurang peduli terhadap proses *toilet training* pada anak. Pengetahuan orang tua sangat diperlukan sebagai panduan untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan *toilet training* anak. Untuk mengatasi masalah dan mengurangi dampak kegagalan dalam *toilet training* anak, orang tua perlu memotivasi tentang pentingnya melaksanakan *toilet training* pada anak.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengangkat judul proposal penelitian “Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Kemampuan *Toilet Training* pada Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang *toilet training* sehingga anak kurang bimbingan dari orang tua
2. Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar anak untuk melatih *toilet training*
3. Kurangnya sarana atau fasilitas yang tepat melatih keterampilan *toilet training* pada anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di atas, maka untuk mempermudah dan mengarahkan penelitian ini, penulis membatasi masalah pada “Pengetahuan Orang Tua tentang Kemampuan *Toilet Training* pada Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan persoalan tersebut, maka rumusan masalah penelitian yang bisa dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengetahuan orang tua tentang *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun di Desa Irian?
2. Bagaimana gambaran kemampuan *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun di Desa Irian?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun di Desa Irian?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian sebagai berikut

1. Menggambarkan pengetahuan orang tua tentang *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun di Desa Irian
2. Menggambarkan kemampuan *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun di Desa Irian
3. Mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan kemampuan pada anak usia 2-3 tahun di Desa Irian.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian yang terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan studi literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan berkaitan tentang Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Dengan Kemampuan *Toilet Training* pada Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

- a) Untuk peneliti sendiri Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam meng
- b) gali tentang hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun.
- c) Bagi orang tua diharapkan orang tua dapat memberikan informasi dan menerapkan tentang *toilet training* terhadap kemampuan anak usia 2-3 tahun.
- d) Bagi peneliti selanjutnya sebagai pedoman atau informasi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai pembandingan peneliti selanjutnya tentang hubungan pengetahuan orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia 2- 3 tahun .

G. Definisi Operasional

a) Pengetahuan Orang Tua

Pengetahuan berasal dari kata tahu yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi kata tahu mencakup pemahaman setelah melihat.

(Darsini dan Fakhrurozi, 2019) pengetahuan merupakan hasil dari keinginan manusia untuk mengetahui segala hal melalui berbagai metode tertentu. Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun hasil yang diperolehnya. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui pada suatu objek.

Pengetahuan merupakan bagian integral dari keberadaan manusia karena ia merupakan hasil dari proses berpikir yang dilakukan oleh manusia. Berpikir merupakan definisi yang memisahkan manusia dari semua jenis lainnya seperti hewan. (Rukni dan Reza 2021) pengetahuan dapat terdiri dari pengetahuan empiris dan pengetahuan rasional. Pengetahuan empiris merupakan pengalaman indrawi dan pengamatan atas segala fakta tertentu. Pengetahuan rasional adalah pengetahuan yang berlandaskan pada akal budi, pengetahuan ini bersifat a priori yang tidak mengandalkan pada pengalaman tetapi hanya logika semata.

Jadi yang dimaksud dengan pengetahuan orang tua dalam penelitian ini adalah hasil kegiatan keinginan tahu orang tua tentang berbagai hal dan cara yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan *toilet training* pada anak, maka indikator hasil rasa ingin tahu itu dilihat dari pengetahuan empiris dan pengetahuan rasional.

b). Kemampuan *toilet training* pada anak

Toilet training adalah mengajarkan anak untuk mengenai tanda-tanda pada dirinya untuk buang air kecil dan merasakan pergerakan fases dan menggunakan *potty chair* atau toilet dengan tepat dan sesuai waktu. *Toilet training* merupakan latihan menggunakan kamar mandi. Ini biasanya dilakukan anak dalam tahap

berkembang agar bisa mengontrol buang air kecil dan buang air besar (Machonochie, 2015). *Toilet training* adalah sebuah proses alami yang akan dilalui semua anak pada masa tumbuh kembangnya (Palupi, 2022).

Menurut (Widianingtyas dan Putri, 2018) terdapat aspek yang mempengaruhi kemampuan *toilet training* anak seperti kemampuan fisik, emosional dan verbal. Kemampuan fisik anak akan menunjukkan pengendalian BAB dan BAK. Kemampuan emosional anak akan menunjukkan keyakinan diri atas kekhawatiran, karena hal baru yang akan di pelajari. Kemampuan verbal anak harus mampu mengkomunikasikan kegiatan BAB dan BAK, mampu mengikuti perintah sederhana serta mampu memahami beberapa kata yang digunakan dalam pelatihan *toilet training* .